

Penerapan pendidikan karakter dalam budaya sekolah di sd

R P Winahyu^{1*}, S Marmoah², dan Sularmi²

¹Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia.

²Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia.

*peniwinahyu@gmail.com

***Abstract.** The purpose of this study to describe the implementation of the character education at SDN Bansari. The study used a qualitative method through a case study approach. The data was taken from ten informants that consisting of the headmaster, third grade classroom teacher, fifth grade classroom teacher, an Islamic education teacher, student of third and fifth grade, the third and fifth graders parent, the chairman of committee, and school employees that selected from purposive technique. Data were taken in depth interviews to all of the informants. The result of the research showed that there are four priority in SDN Bansari. The four values of the character are that: 1) religious; 2) patriotism; 3) communicative; 4) appreciating accomplishment; and 5) environmental concerns. A number of strategies in character education's implementation were among others, routine activities, role modelling/exemplary, spontaneous activities, conditioning, and programmable. Character education in school culture in SDN Bansari was done by combination of the strategy and character value.*

***Keyword:** character education, school culture, implementation, elementary school*

1. Pendahuluan

Pendidikan karakter adalah gerakan nasional untuk membina generasi bangsa agar berkarakter kuat yaitu beretika, berbudi pekerti luhur, dan bertanggung jawab [1][2]. Character education quality (CEQ) sebagai standar kualitas karakter menunjukkan bahwa pendidikan adalah solusi efektif memecahkan permasalahan karakter khususnya peserta didik. Hal ini dengan menjadikan nilai-nilai dasar sebagai landasan pelaksanaan pendidikan [3]. Namun pendidikan karakter tidak akan berjalan jika dilaksanakan dengan *instructional learning approach* semata, namun dilaksanakan oleh semua pihak. Terdapat 5 nilai utama pendidikan karakter yaitu nasionalisme, religius, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Lima nilai utama tersebut dijabarkan menjadi 18 nilai-nilai karakter yaitu jujur, religius, disiplin, toleransi, kreatif, kerja keras, demokratis, mandiri, semangat kebangsaan, rasa ingin tahu, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, menghargai prestasi, gemar membaca, cinta damai, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab [4][5][6]. Butir-butir nilai tersebut sebagai acuan penanaman karakter dan perlu didukung oleh seluruh komponen sekolah yang terkait yaitu kepala sekolah, guru, wali murid, peserta didik, karyawan sekolah, maupun masyarakat sekitar [7][8][9]. Pendidikan karakter di sekolah dapat diterapkan melalui program-program yang terorganisir sebagai perwujudan dan pengenalan nilai-nilai positif melalui pendidikan formal. Pendidikan karakter dapat diterapkan melalui pendekatan komprehensif, terintegrasi, dan budaya sekolah sebagai pembiasaan peserta didik [10][11][12]. Terdapat faktor yang memengaruhi penerapan pendidikan yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat, faktor pendukung dapat berupa daya dukung warga sekolah, pemerintah, dan komponen pendidikan, sedangkan faktor penghambat dapat berupa fasilitas sekolah, keterbatasan biaya, dll [13].

Berdasarkan data observasi dan wawancara awal yang dilakukan kepada kepala sekolah, penulis menemukan pola dan nilai yang diprioritaskan oleh SDN Bansari. nilai-nilai tersebut dimasukkan kedalam program-program sekolah secara bertahap. Terdapat beberapa tahap perencanaan penerapan pendidikan karakter sebagai bagian dari budaya sekolah yaitu tahap perencanaan meliputi: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; dan 3) evaluasi [5]. Perencanaan program berfungsi untuk memberikan arahan dalam pelaksanaan programnya [14].

2. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Bansari beralamat di Dusun Pringapus, Desa Bansari, Kecamatan Bansari, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Data primer penelitian diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data sekunder penelitian diperoleh melalui dokumen resmi sekolah, catatan notulen rapat, dokumentasi, dan lainnya [15][16]. Subjek atau sumber data penelitian terdiri dari sepuluh responden yaitu kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karyawan sekolah, perwakilan peserta didik, perwakilan orangtua, dan ketua komite sekolah. Sumber data ditentukan berdasarkan kemampuan menyajikan informasi kepada peneliti secara lebih mendalam.

Teknik pengambilan subjek penelitian yaitu melalui *purposive technique*. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan melalui observasi, dokumentasi, wawancara mendalam, dan triangulasi data. Teknik uji validitas data penelitian yaitu dengan triangulasi data, triangulasi teknik, dan triangulasi sumber [17]. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Prosedur penelitian dilaksanakan melalui empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pengumpulan data awal, tahap pengumpulan data utama, dan tahap penyelesaian [18].

3. Hasil dan Pembahasan

Data hasil penelitian mengenai pendidikan karakter dalam budaya sekolah menunjukkan bahwa SDN Bansari menerapkan nilai-nilai karakter yang terfokus pada nilai religius, cinta tanah air, menghargai prestasi, peduli lingkungan, dan komunikatif. Nilai-nilai tersebut dilaksanakan melalui kegiatan atau program sekolah yang dilakukan secara rutin, spontan, keteladanan, pengondisian, dan terprogram. SDN Bansari menerapkan Pendidikan karakter dengan pendekatan kekeluarga yang mengikutsertakan seluruh warga sekolah maupun pihak terkait. Namun lingkup peran masyarakat belum luas dan masih terbatas pada keikutsertaan rapat sekolah.

Table 1. Petikan wawancara tentang kegiatan rutin

No	Informan	Petikan Wawancara
1	2b02	Rutinan yang sudah dilaksanakan tadi itu sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, upacara peringatan hari besar nasional, peringatan hari keagamaan, kebersihan, jabat tangan, doa bersama dan sebagainya. Ini kan sudah rutin hanya belum terstruktur dibentuk kepanitian timnya. Kalau religi itu ada sholat dhuha, jadi nanti per angkatan atau per kelas kita jadwalkan, hari Senin kelas berapa dan seterusnya begitu, sama halnya dengan sholat dhuhur, karena ini kan musholanya masih kecil walaupun ada keinginan untuk merenovasi, semoga segera dibenahi, nah untuk sementara ya baru begitu dijadwalkan perkelas.
2	2b10	...Ada infaq juga setiap seminggu sekali. Ya, pelaksanaannya ada yang individu ada yang seluruh siswa...
3	2b13	

Program-program rutin yang dilaksanakan oleh SDN Bansari dilaksanakan baik harian, mingguan, bulanan, atau setiap semesteran. Kegiatan-kegiatan rutin lainnya juga ditampilkan dalam tata tertib sekolah. Berdasarkan observasi, wawancara, dan memahami dokumen sekolah yang dilaksanakan peneliti terdapat beberapa kegiatan rutin yang mencakup nilai religious, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, dan peduli lingkungan. Nilai-nilai tersebut dijabarkan pada program berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, mengucapkan salam ketika bertemu, membiasakan diri

mengucapkan terimakasih, maaf, permisi, dan tolong, mengetuk pintu sebelum masuk ruangan, sholat dzuhur berjamaah, sholat dhuha Bersama, mengikuti kultum setiap jumat pagi, melaksanakan infaq, upacara bendera, menyanyikan lagu nasional ketika upacara, menyanyikan lagu nasional sebelum pembelajaran, memajang foto presiden wakil presiden dan lambang negara, memajang foto pahlawan di setiap kelas, menjaga kebersihan diri dan sekolah, mengadakan piket kelas, tidak mencorat coret tembok sekolah, kerja bhakti, sopan santun, melaksanakan 6k, penugasan dokter kecil, penugasan petugas upacara, dan membaca buku bersama di kelas sebelum pelajaran dimulai

Table 2. Petikan wawancara tentang kegiatan spontan

No	Informan	Petikan Wawancara
1	2b03	Spontan ini banyak. Peduli kasih atau peduli sesama misal ada korban bencana seperti yang kemarin yang di palu, korban bencana apa ini selalu spontanitas, misal ada orangtua teman yang meninggal, teman yang sakit ini kan spontan juga kita lakukan.
2	2b03	Kemudian misalkan jalan-jalan di akhir semesteran, biasanya kita lakukan juga, sebagai cinta tanah air, seperti jalan-jalan ke desa, naik gunung, sebatas sesuai kemampuan anak, ini juga spontanitas. Ini SDN Bansari sudah dua kali kedatangan SMP dari Jakarta baik negeri maupun yayasan suatu golongan agama dengan kegiatan jalan santai, senam, ini kan menunjukkan suatu nasionalisme yang nyata
3	2b09	yaitu tidak membeda-bedakan.

Kegiatan spontan yang dilaksanakan oleh sekolah didasarkan pada kejadian-kejadian yang mendadak dan penting untuk segera ditindaklanjuti. Hal ini disesuaikan dengan peristiwa yang kerap terjadi atau kebutuhan dan kemampuan sekolah dalam melaksanakannya. Beberapa kejadian-kejadian krusial dan mendadak tersebut dibuat perencanaan program di SDN Bansari. Berdasarkan observasi, wawancara, dan memahami dokumen sekolah yang dilaksanakan peneliti terdapat beberapa kegiatan spontan yang mencakup nilai cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, dan peduli lingkungan. Program tersebut dimasukkan kedalam program jalan-jalan/ kegiatan cinta tanah air, penggalangan dana untuk korban bencana (peduli kasih), memperingatkan warga sekolah yang melakukan pelanggaran, dan kesediaan sebagai sekolah tujuan untuk kunjungan

Table 3. Petikan wawancara tentang kegiatan pengondisian

No	Informan	Petikan Wawancara
1	2b007	...lalu ada juga cuci tangan itu sudah kami siapkan wastafel didepan kelas, ada tempat sampah sesuai kelompoknya juga.

Kegiatan keteladanan berhubungan dengan peran kepala sekolah dan guru dalam bersikap. Keteladanan di SDN Bansari di jabarkan dalam nilai-nilai religious, cinta tanah air, peduli lingkungan, bersahabat/komunikatif, dan menghargai prestasi. Kegiatan pengondisian berkaitan dengan pengadaan dan kondisi fasilitas yang ada di sekolah yaitu mushola yang dekat dari jangkauan setiap kelas, tempat wudhu cukup luas, pengadaan jadwal ibadah (sholat dzuhur berjamaah dan sholat dhuha), pengadaan poster motivasi, penyediaan tempat sampah sesuai jenis sampah (organik dan non organik), penyediaan dan pembagian jumlah toilet (2 putri, 1 putra), pengadaan poster menjaga kebersihan, pengadaan wastafel, pengadaan komunikasi yang kontinyu antar warga sekolah melalui rapat dan kunjungan sekolah, dan pengadaan ketentuan penghargaan guru dan siswa berprestasi.

Table 4. Petikan wawancara tentang kegiatan keteladanan

No	Informan	Petikan Wawancara
1	2b04	Misalkan guru dikelas, saya tekankan untuk tida main hp ni juga keteladanan. Kemudian dengan siswa saya suruh untuk memberi satu penghormatan, campur-campur ya ada yang basa, Bahasa Indonesia,

ada yang ngoko ini kan suatu keteladanan, misalkan juga cara berpakaian, cara berbicara, makan dsb. Saya selalu megingatkan supaya tidak makan sambil berjalan, tidak boleh memukul, ini suatu keteladanan. Adapun guru terhadap sesama guru saling berjabatan, tidak boleh bercanda berlebihan ini kan juga suatu keteladanan.

Program pengondisian sekolah juga dijabarkan pada dokumen sekolah baik dalam bentuk data maupun dokumentasi berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Keteladanan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah khususnya kepala sekolah dan guru sebagai suri tauladan. SDN Bansari menerapkan tata tertib khusus bagi kepala sekolah dan guru, hal ini didukung dengan adanya *reward* atau penghargaan bagi guru yang berprestasi. Keteladanan tersebut difokuskan pada kebiasaan dan perilaku kepala sekolah dan guru selama pembelajaran, kegiatan sekolah, maupun diluar sekolah.

Table 5. Petikan wawancara tentang kegiatan terprogram

No	Informan	Petikan Wawancara
1	2b10	Lalu ada pesantren kilat juga, ada mengaji atau mendengarkan tilawah tiap hari Jumat itu bergantian dengan senam, atau ketika ramadhan, lalu ada perayaan mauleed nabi atau hari besar islam lainnya, itu kalau dari religi, kalau dari kegiatan lain seperti upacara bendera, ekstrakurikuler, bersih-bersih sekolah, ya kegiatan seperti itu. ... kalau yang agama ada pesantren kilat, ada doa bersama kalau kelas IV mau ujian itu kita adakan setiap hari doa bersama.
2	2b07	Ada pembinaan untuk lomba-lomba juga, ketika upacara juga disertai pemberian piala untuk siswa yang menang lomba.
3	2b12	Ada ekstra tari, pramuka, rebana, banyak. Kalau Jumat ada senam kadang kultum, kadang tidak ada, kadang kerja bakti juga.
4	1f01	Ini disetiap tahun kita lakukan rapat pleno dalam arti melaporkan semua kegiatan sekolah dalam satu tahun, kita sosialisasikan program tahun depan dan sebagainya.

Kegiatan terprogram merupakan kegiatan sekolah yang diprogramkan khusus untuk dilaksanakan pada waktu tertentu. Kegiatan ini dapat dijabarkan melalui kegiatan yang memasukkan nilai religious, cinta tanah air, peduli lingkungan, bersahabat/komunikatif, dan menghargai prestasi. Program-program penanaman nilai melalui kegiatan terprogram yaitu pesantren kilat, peringatan keagamaan, jumat kultum dan mengaji, doa bersama untuk ujian kelas 6, ekstrakurikuler: pramuka, rebana, dan tari, peringatan hari besar nasional, rapat bersama wali murid dan komite sekolah, dan pembinaan lomba akademik dan non akademik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya sekolah meliputi kegiatan rutin, spontan, pengondisian, keteladanan, dan terprogram. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut disisipkan nilai-nilai prioritas yang ditentukan oleh SDN Bansari yaitu cinta tanah air seperti jalan-jalan naik bukit di akhir semester, upacara peringatan hari nasional, memasang foto pahlawan disetiap kelas, menuliskan motivasi di sisi-sisi sekolah sebagai bentuk posterisasi, nilai peduli lingkungan dijabarkan dalam kegiatan kerja bhakti bersama masyarakat disekitar lingkungan sekolah setiap hari Sabtu dan lainnya, nilai karakter religious dijabarkan pada program sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, pesantren kilat, peringatan hari besar Islam dan lainnya, nilai bersahabat/komunikatif dimasukkan kedalam program-program studi banding, kerjasama masyarakat dan sekolah dalam beberapa program lainnya, dan menghargai prestasi dengan memberi *reward* atau penghargaan terhadap peserta didik dan guru yang berprestasi dengan pemberian piala, sertifikat, dan uang pembinaan. Program-program sekolah tersebut selama pelaksanaannya dimonitoring oleh seluruh warga sekolah khususnya kepala sekolah, guru, dan wali murid. Hal ini juga

sebagai bentuk peran masyarakat terhadap program sekolah. Namun dalam pelaksanaan pendidikan karakter belum terdapat paguyuban yang meliputi masyarakat dan pihak terkait secara terstruktur selain komite, sehingga peran serta masyarakat secara luas terbatas pada program-program sekolah bersama komite saja.

5. Referensi

- [1] B Maunah 2014 The Implementation of Character Education in the Formation of Students Holistic Personality *J. Pendidik. Karakter* **5(1)** 90–101
- [2] E Kusniati and H Mahfud 2019 Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik di Sekolah Dasar *J. Pendidik. Dasar* **7(1)** 74–78
- [3] P A Pamungkas 2019 Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Model Pembelajaran Team Games Tournament Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN Setono No. 95 *J. Didakt. Dwija Indria* **7(4)** 1-6
- [4] Balitbang 2010 *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah* (Jakarta: Balitbang)
- [5] S Daryanto and Darmiatun 2013 *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media)
- [6] M Ridwan 2013 *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kultur Sekolah di SD Negeri Lempuyangan I Kota Yogyakarta* (Yogyakarta: UNY)
- [7] D Kesuma 2011 *Pendidikan Karakter : Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- [8] N A Wiyani 2013 *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media)
- [9] S Marmoah 2019 Principal ' s Leadership in Developing Primary School Students Character *IJEAT* **8(5)** 457–464
- [10] S Juidiani 2010 Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum *J. Pendidik. dan Kebud.* **16(4)** 280-289
- [11] B Sramova 2013 School Culture as Part of Marketing Oriented Approach **106(2013)** 2316–2322
- [12] S Agustini 2015 Building students character through culture school in *J. Pendidik. Karakter* **2(5)** 219–228
- [13] S Marmoah 2013 The Strategy of Educational Management for Elementary School of Orang Rimba through Education Based on Local Culture in *International Seminar on Primary Education (ISPE)* 83-87
- [14] S Rusmiyati 2018 Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Silabus Melalui Bimbingan dan Supervisi di SD Negeri 1 Kalinanas *J. Ilm. Pendidik.* **5(1)** 131–137
- [15] S Arikunto 2013 *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta)
- [16] F Rokhman, M Hum, and A Syaifudin 2014 Character Education For Golden Generation 2045 (National Character Building for Indonesian Golden Years) *Procedia - Soc. Behav. Sci.* **141(2014)** 1161–1165
- [17] Sugiyono 2016 *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta)
- [18] M B Miles and A M Huberman 2014 *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press)